

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.¹ Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian serta di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.² Sehingga dalam penelitian yang akan peneliti lakukan di dalamnya menggambarkan situasi atau kejadian tentang penyesuaian diri santri ditinjau dari minat untuk belajar di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri. Kemudian peneliti dapat mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan hal-hal yang ada saat observasi di lapangan.

Sedangkan arti kualitatif itu sendiri adalah metode penelitian *naturalistic (naturalistic reserch)*, karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah.³ Serta penelitian dilakukan pada objek yang alamiah dimana maksudnya objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka PelajarOffset, 2001), 7.

²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 26.

³Apipah, "Pengertian Penelitian Kualitatif", <http://diarypipah.blogspot.com/2012/05/pengertian-penelitian-kualitatif.html>. diakses tanggal 03 Maret 2013.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Secara singkatnya, studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti suatu kasus yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Amien tentang penyesuaian diri santri ditinjau dari minat untuk belajar. Dengan adanya studi kasus ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang jelas tentang penyesuaian diri santri ditinjau dari minat untuk belajar di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif memerlukan kehadiran langsung peneliti dilokasi penelitian sebagai proses pencarian data yang seutuhnya dan sesuai dengan kondisi objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti berkedudukan sebagai *instrument*, ia merupakan alat utama peneliti yaitu peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dengan pengumpulan data

⁴ Zainuddin, "Kultur Pesantren Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2009), 66.

secara menganalisa, wawancara, maupun dokumentasi hasil penelitian. Sehingga kehadiran peneliti sangat penting pada waktu penelitian untuk memantau secara langsung fenomena yang terjadi selama penelitian.

Penelitian ini bersifat resmi atau formal, dimana kehadiran peneliti diketahui oleh instansi asal peneliti maupun tempat penelitian, yaitu Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri, khususnya penyesuaian diri santri ditinjau dari minat untuk belajar di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui oleh subjek atau informan dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Letak lokasi pada penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri, dengan fokus penelitian mengenai penyesuaian diri santri ditinjau dari minat untuk belajar. Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri ini merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di wilayah Kota Kediri, Jawa Timur, berada pada lokasi : Jl. Raya Ngasinan No 02. Rejomulyo. Kota Kediri. Telp. (0354) 687 696.

Meskipun tempatnya di pinggiran kota dan cukup terpencil namun cukup strategis guna kelangsungan pendidikan non formal (pondok pesantren), karena berdekatan dengan banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan, bisa dilihat Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri berada sebelah barat adalah sekolah SMPN 7 dan SMAN 6, sebelah timur adalah sekolah MI Mambaul Ulum, sebelah utara adalah STAIN Kediri, MAN 2 dan MTsN 2, dan sebelah selatan adalah rumah penduduk.

Peneliti memilih lokasi Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri yang beralamat di Jl. Raya Ngasinan No 02. Rejomulyo Kota Kediri, karena Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri merupakan sebuah lembaga non formal (pondok pesantren) yang tergolong favorit, maju dan unggulan. Bisa dijadikan sebagai cerminan atau tolak ukur bagi lembaga-lembaga non formal (pondok pesantren) di lingkungan sekitarnya. Dan yang terpenting adalah permasalahan yang peneliti lakukan ada dalam lembaga non formal (pondok pesantren) ini, yaitu permasalahan penyesuaian diri santri ditinjau dari minat untuk belajar. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri santri ditinjau dari minat untuk belajar di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri.

D. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah santri-santri putra yang menempuh jenjang pendidikan formal (MAN) berjumlah 35 santri. Subjek dalam penelitian ini merupakan informan utama yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* (sampling bertujuan), yaitu informan yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya.⁵

Adapun kriteria informan yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Usia 16 sampai 17 tahun.
2. Menetap di Pondok Pesantren Al-Amien.

⁵Husaini Usman, *Pengantar Statistika Edisi Kedua* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 186.

3. Santri yang baru menetap atau tinggal di Pondok Pesantren Al-Amien minimal 1 tahun.
4. Santri putra yang menempuh jenjang pendidikan formal (MAN).

Dalam penelitian ini, jumlah subjek atau informan adalah santri yang sesuai kriteria yang telah ditentukan dan dipilih dari hasil observasi peneliti, serta penggalian informasi dari pihak Pondok Pesantren Al-Amien mengenai keseharian santri-santri tersebut.

E. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁶ Menurut sumbernya data penelitian digolongkan menjadi dua, antara lain:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun data primer dari penelitian tersebut yaitu berupa kata-kata dan tindakan atau perilaku yang menjadi subjek penelitian berhubungan dengan penyesuaian diri santri ditinjau dari minat untuk belajar.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek yang diteliti dan yang mendukung data primer. Adapun data sekunder berasal dari catatan dan dokumen penting mengenai penyesuaian

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 112.

diri santri yang akan diteliti serta foto dari hasil observasi yang dilakukan mengenai perilaku yang dilakukan oleh santri yang diteliti dalam hal minat untuk belajar di pondok pesantren tersebut.

Data sekunder diperoleh dari keterangan yang diberikan oleh orang-orang sekitar (*significant others*) subjek, seperti teman dan pengurus pondok. Serta didapat dari catatan dan dokumen penting yang dimiliki pihak pondok pesantren seperti struktur organisasi pesantren, kegiatan santri, dan lain sebagainya.

F. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian merupakan hal penting yang perlu diperhatikan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban pertanyaan itu.⁷

Menurut Esterberg ada tiga macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara

⁷ Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

semi-terstruktur (*semistructure interview*). Sugiyono mengatakan jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁸

Dalam penelitian yang peneliti lakukan objek yang diwawancarai yaitu santri-santri putra yang menempuh jenjang pendidikan formal (MAN) yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya yang bermacam-macam tersebut mengalami masalah penyesuaian diri ketika berada di lingkungan pondok pesantren. Dari keterangan yang ada, kenapa Peneliti mengambil subjeknya santri putra. Pertama, tidak diperbolehkan berkomunikasi dengan lawan jenis yang bukan *muhrim* didalam atau disekitar pondok; kedua, menjaga hal-hal yang tidak diinginkan, semisal: ada kesalah pahaman dari pihak santri yang lainnya; ketiga, untuk mempermudah berjalannya penelitian, seperti: melakukan observasi, wawancara dan lain-lain.

Pedoman wawancara pada penelitian ini mengacu pada teorinya Schneiders dan teorinya Crow dan Crow. *Pedoman wawancara ini dapat dilihat dalam lampiran 1.*

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 233.

2. Observasi

Menurut Syaodih N mengatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁹ Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipan (*participant observer*) yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.¹⁰ Dan disini peneliti tegaskan bahwa partisipasi dalam penelitian ini hanya sebatas ingin merasakan berada dalam aktivitas objek pengamatan.

Pengamatan ini mulai dilaksanakan ketika peneliti menentukan judul tentang penyesuaian diri santri ditinjau dari minat untuk belajar hingga akhir penelitian. Diantaranya, pengamatan pada beberapa santri hingga ditentukan subjeknya dan pengamatan pada penyesuaian diri santri ditinjau dari minat untuk belajar, serta pengamatan pada lingkungan baik di pondok maupun di kamar subjek, serta interaksi subjek ketika melakukan aktifitasnya. *Pedoman ini dapat dilihat pada lampiran 2.*

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan

⁹Djam'an satori dan Aan Komariah, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 105.

¹⁰Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2009), 115-116.

berdasarkan perkiraan.¹¹ Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip dari lembaga yang diteliti. Yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah dan sebagainya.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada analisis data penelitian kualitatif model interaktif menurut Miles dan Huberman. Adapun kegiatan analisis data tersebut antara lain:¹²

1. Data *reduction* (reduksi data)

Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan tinggi.

2. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang

¹¹Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*, 247-253.

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam buku pedoman penulisan naskah skripsi mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data atau temuan ini dilakukan agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitas dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi, pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.¹³

Adapun dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan tahap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam: *Pertama* triangulasi dengan sumber adalah membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena

¹³ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Kediri: STAIN Kediri, 2009), 83.

yang sama. *Kedua*, triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.¹⁴

I. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tahap-tahap yang mengacu kepada pendapat Moleong, yaitu:

1. Tahap pra lapangan: Tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, menghubungi lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, dan seminar penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan: tahap ini meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data: tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan data.
4. Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi (revisi), pengurusan kelengkapan persyaratan ujian munaqosah.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.